
STRATEGI KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) KADER DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI POSYANDU VIRGO 6 KABUPATEN BEKASI

Siti Zahra Sabila¹, Sutarjo², Tika Santika³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ sitizahrasabila03@gmail.com, ²sutarjo@staff.unsika.ac.id, ³tika.santika@fkip.unsika.ac.id

Received: Juli, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

This study aims to describe the strategies of communication, information, and education (KIE) implemented by health cadres in increasing community participation at Posyandu Virgo 6, Bekasi Regency, and to identify the challenges encountered during implementation. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants included the head of the cadres, two cadre members, and two posyandu participants. The results showed that KIE strategies were carried out through interpersonal, educative, participatory, and adaptive approaches. Communication was conducted directly using simple language, visual media such as posters and the maternal and child health (KIA) book, and dialogue-based education. These strategies proved effective in raising awareness and increasing community attendance. However, cadres faced several challenges, including limited understanding among some residents, shortage of cadre personnel, lack of educational media, and absence of supporting facilities such as toilets. Therefore, support from multiple parties, including cadres, community members, village government, and health workers, is needed to ensure that the implementation of KIE strategies at the posyandu can operate more effectively and sustainably.

Keywords: Posyandu Cadres, Community Participation, KIE Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Posyandu Virgo 6 Kabupaten Bekasi serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ketua kader, dua anggota kader, dan dua peserta posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KIE dilaksanakan melalui pendekatan interpersonal, edukatif, partisipatif, dan adaptif. Komunikasi dilakukan secara langsung menggunakan bahasa yang sederhana, media visual seperti poster dan buku KIA, serta edukasi yang dilakukan secara dialogis. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kehadiran masyarakat dalam kegiatan posyandu. Namun, kader masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya pemahaman sebagian masyarakat, keterbatasan tenaga kader, media edukasi yang minim, dan ketiadaan fasilitas pendukung seperti toilet. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kader, masyarakat, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan, agar pelaksanaan strategi KIE di posyandu dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Partisipasi Masyarakat, Strategi KIE

How to Cite: Sabila, S.Z., Sutarjo & Santika, T. (2025). Strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kader dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Posyandu Virgo 6 Kabupaten Bekasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 716-720.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang menekankan pada upaya promotif dan preventif. Salah satu bentuk layanan kesehatan berbasis masyarakat adalah pos pelayanan terpadu (posyandu), yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Posyandu tidak hanya menjadi tempat pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Keberadaan kader sebagai ujung tombak kegiatan posyandu sangat menentukan keberhasilan program tersebut. Mereka bertugas menyampaikan informasi kesehatan, memberikan pelayanan dasar, serta menggerakkan partisipasi masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Hal ini menjadi tantangan dalam mencapai tujuan program secara menyeluruh. Rendahnya keterlibatan masyarakat bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya posyandu, minimnya akses informasi yang relevan, serta keterbatasan komunikasi antara kader dan masyarakat. Kondisi ini juga terlihat di Posyandu Virgo 6 Kabupaten Bekasi, di mana tingkat kehadiran peserta belum optimal. Menurut Aisyah dan Harahap (2023), partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kader mampu menyampaikan informasi secara komunikatif dan terencana.

Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis yang mampu menjembatani kesenjangan informasi dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Salah satu pendekatan penting yang digunakan dalam konteks ini adalah strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Strategi KIE bertujuan menyampaikan pesan kesehatan secara efektif, membangun kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku positif melalui proses komunikasi yang sistematis dan adaptif. Dalam konteks posyandu, strategi ini sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, gizi, dan pelayanan kesehatan dasar lainnya.

Strategi KIE yang diterapkan tidak hanya bersifat satu arah, melainkan menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang persuasif, edukatif, dan partisipatif. Canggara (2016) menekankan bahwa “komunikasi yang efektif dalam kegiatan sosial memerlukan pemahaman konteks, sasaran, dan media yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik.” Kader sebagai komunikator harus mampu menyusun pesan yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemilihan media yang tepat, baik cetak maupun digital, menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian informasi.

Akan tetapi, dalam implementasinya, kader sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan jumlah sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai, alokasi waktu yang terbatas, serta kurangnya minat atau motivasi dari masyarakat itu sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Aslamiyah (2020), bahwa salah satu hambatan dalam peningkatan partisipasi posyandu adalah keterbatasan media komunikasi dan rendahnya respons awal dari masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi KIE diterapkan oleh kader Posyandu Virgo 6 dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi yang digunakan oleh kader, media edukasi yang dimanfaatkan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penyampaian pesan kesehatan. Dengan memahami

dinamika ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi KIE yang lebih efektif dan aplikatif, terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui layanan kesehatan berbasis komunitas seperti posyandu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan. Menurut Sugiyono (2019: 18), penelitian kualitatif dilandasi oleh paradigma post-positivisme yang menekankan pada kondisi alamiah sebagai sumber data utama. Dengan demikian, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, metode penelitian yang dipilih adalah studi deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel maupun penggunaan analisis statistik. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan makna, interpretasi, dan pemahaman mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2018: 86).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan panduan observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi untuk memperkuat temuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan posyandu, wawancara dengan kader serta peserta posyandu, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang dinilai paling mengetahui serta memahami konteks permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di Posyandu Virgo 6 yang beralamat di Kp. Pacing, RT.003 RW.006, Desa Waringinjaya, Kecamatan Kedungwaringin, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga diperoleh pola yang utuh dan bermakna. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan kegiatan di Posyandu Virgo 6 serta makna yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan Posyandu Virgo 6, diketahui bahwa strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diterapkan oleh kader mencakup beberapa pendekatan utama. Strategi tersebut dilakukan melalui komunikasi interpersonal secara langsung saat kegiatan penimbangan balita, penyuluhan kelompok yang dilakukan secara lisan, serta penggunaan media visual seperti leaflet dan poster bergambar. Komunikasi interpersonal menjadi strategi dominan yang dilakukan kader karena sifatnya yang fleksibel dan memungkinkan terjadinya interaksi dua arah. Kader menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan pendekatan yang bersifat informal dan akrab, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan tidak canggung untuk bertanya atau menanggapi. Selain itu, penyuluhan kelompok dilakukan secara sederhana saat waktu tunggu, dengan penekanan pada topik-topik kesehatan seperti gizi balita, imunisasi, dan kebersihan lingkungan.

Dalam hal media, kader memanfaatkan poster bergambar yang ditempel di area posyandu serta membagikan leaflet sederhana berisi pesan kesehatan. Media ini digunakan untuk memperkuat

pesan yang disampaikan secara lisan dan memberikan informasi tambahan yang bisa dibaca ulang di rumah. Pelaksanaan strategi KIE disesuaikan dengan kondisi kegiatan posyandu yang hanya dilakukan satu kali dalam sebulan, sehingga kader berupaya memaksimalkan momen tersebut untuk menyampaikan edukasi secara ringkas namun bermakna. Di sisi lain, kader menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan strategi KIE. Salah satu tantangan utama adalah tingkat kehadiran masyarakat yang tidak konsisten. Beberapa peserta mengaku tidak hadir karena kesibukan, jarak rumah yang jauh, atau belum menyadari manfaat dari kegiatan posyandu. Selain itu, jumlah kader yang terbatas serta keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam menyampaikan informasi secara menyeluruh. Keterbatasan media edukatif juga menjadi tantangan tersendiri. Kader menyampaikan bahwa ketersediaan media sangat bergantung pada bantuan dari puskesmas atau desa. Dalam menyampaikan informasi, kader juga harus menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik peserta yang sebagian besar memiliki pemahaman terbatas terhadap istilah medis. Oleh karena itu, pesan disampaikan secara sederhana dan berulang agar mudah dipahami.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi KIE yang diterapkan kader Posyandu Virgo 6 sangat mengandalkan pendekatan komunikasi interpersonal. Strategi ini dinilai efektif dalam membangun kedekatan antara kader dan peserta, serta menciptakan suasana edukasi yang lebih terbuka dan partisipatif. Sejalan dengan hal tersebut, Cangara (2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya proses dialog dan pemahaman yang lebih mendalam karena adanya umpan balik langsung dari komunikan. Penerapan komunikasi informal saat waktu tunggu juga mencerminkan efisiensi dalam pemanfaatan waktu yang terbatas. Hal ini selaras dengan pandangan Effendy (2009), bahwa keberhasilan komunikasi dalam konteks sosial sangat dipengaruhi oleh situasi dan waktu penyampaian yang tepat. Kader memanfaatkan momen ini untuk menyampaikan informasi secara santai, namun tetap terarah pada tujuan edukatif.

Penggunaan media visual seperti leaflet dan poster bergambar berperan sebagai alat bantu yang memperkuat pesan lisan. Menurut Rahmawati dan Lestari (2020), media visual yang sederhana namun menarik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan, terutama dalam konteks masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam akses informasi tertulis. Dalam hal ini, kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal terbukti mendukung efektivitas penyampaian pesan. Namun, pelaksanaan strategi KIE tidak terlepas dari hambatan. Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif. Aisyah dan Harahap (2023) menekankan bahwa keberhasilan kegiatan posyandu bergantung pada kesiapan sumber daya, kemampuan kader dalam berkomunikasi, serta dukungan dari lingkungan sosial.

Dalam praktiknya, kader harus menyesuaikan pesan dengan latar belakang sosial dan tingkat pemahaman masyarakat. Mulyana (2010) mengungkapkan bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens. Keterbatasan sarana dan jumlah kader juga menjadi faktor penghambat keberhasilan strategi KIE. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat itu sendiri untuk memperkuat kapasitas kader dan menyediakan media edukatif yang relevan. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan partisipatif, strategi KIE diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu.

KESIMPULAN

Strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diterapkan oleh kader Posyandu Virgo 6 mencakup pendekatan komunikasi interpersonal, penyuluhan kelompok secara lisan, serta pemanfaatan media visual seperti leaflet dan poster. Komunikasi interpersonal menjadi strategi utama karena memungkinkan terjadinya dialog dua arah yang efektif antara kader dan peserta. Pendekatan ini dinilai lebih mudah diterima oleh masyarakat, terutama karena disampaikan secara informal dan menyesuaikan dengan konteks kegiatan. Penggunaan media visual turut mendukung pemahaman peserta terhadap pesan kesehatan yang disampaikan.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa kader menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan strategi KIE, antara lain rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, keterbatasan jumlah kader aktif, waktu pelaksanaan yang terbatas, serta minimnya media edukatif. Selain itu, perbedaan kemampuan memahami informasi antar peserta menuntut kader untuk mampu menyederhanakan bahasa dan menyesuaikan cara penyampaian.

Oleh karena itu, strategi KIE perlu terus diperkuat melalui pelatihan berkala bagi kader, pengadaan media edukatif yang kontekstual dan menarik, serta dukungan dari lintas sektor seperti pemerintah desa dan puskesmas. Dengan adanya sinergi yang baik antara kader dan lingkungan sosialnya, strategi KIE diharapkan dapat berjalan lebih optimal, partisipatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Harahap, A. (2023). Peran kader Posyandu Anggrek 2 dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Sulingan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *JABP*, 6(2), 839–851.
- Aslamiyah. (2020). Strategi kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan posyandu di Desa Pulau Lanting Kecamatan Tanjung Isuy. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 45–46.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I., & Lestari, A. (2020). Efektivitas media visual dalam promosi kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Promkes*, 8(2), 12–130.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.